

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI LEADERSHIP GURU PAI
DALAM PEMBINAAN AKHLAK MULIA SISWA
DI SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Sodimah

NIM. 11410011

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sodimah
NIM : 11410011
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Desember 2014

Yang menyatakan,



Sodimah
NIM. 11410011

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sodimah
NIM : 11410011
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 31 Desember 2014

Yang menyatakan,



Sodimah
NIM. 11410011



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Sodimah

Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jl. Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sodimah

NIM : 11410011

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengembangan Kompetensi Leadership Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Siswa Di SMP Negeri 9 Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Desember 2014

Pembimbing,

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.

NIP. 19701015 199603 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/11/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGEMBANGAN KOMPETENSI LEADERSHIP GURU PAI
DALAM PEMBINAAN AKHLAK MULIA SISWA DI SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sodimah

NIM : 11410011

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 15 Januari 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I

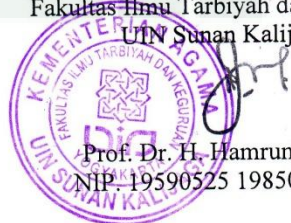
Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 15 FEB 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا

بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh Allah Maha mendengar, Maha melihat.

(Q.S. an-Nissa (4): 58).¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya : Fajar Mulya, 2012)

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Ku Persembahkan untuk
Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَأَنْبِيَاءِ بَعْدَهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia Siswa Di SMP Negeri 9 Yogyakarta”. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dihadapi, akan tetapi atas bimbingan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak, semua hambatan yang peneliti hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, tidak lupa peneliti sampaikan salam hormat serta ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah

9. Keluarga besar PP. Nurul Ummah, para ustadzah, pengurus dan teman-teman kamar A7 (Mbak Ahmed, Zulfa, Hafis, Usi, Hani, Mimin, Salis, Bela, Dela, Azka, Rurin, Mika, Nurul, Rahma dan Atik), teman seperjuangan (Ummu, Aya, Iim, Nurul H, Faza, Nuzul, Hela, Zidna) dan teman-teman kelas 3 M 2, terimakasih telah memberikan keceriaan, semangat dan doa.
10. Kepada seluruh teman-teman PAI angkatan 2011, teman PPL 1, PPL-KKN kel 9 yang selalu membawa keceriaan dan menghibur, semoga kesuksesan selalu menyertai kita semua.
11. Kepada teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan dorongan, semangat, dan telah membantu dengan sabar dan ikhlas baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah mereka berikan, diterima Allah swt. sehingga menjadi amal untuk mendapatkan rahmat dan ridha-Nya. Amin.

Yogyakarta, 31 - Desember 2014

Penulis



Sodimah

NIM. 11410011

ABSTRAK

Sodimah. Pengembangan Kompetensi Leadership Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Siswa Di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta; Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Latar belakang penelitian ini berawal dari masalah seorang guru yang menjadi tokoh teladan harus memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk membina, mengembangkan akhlak siswa sehingga harus mempunyai empat kompetensi, tapi empat kompetensi tersebut masih kurang sempurna, masih banyak guru PAI yang belum bisa membina akhlak mulia, bekerjasama dengan warga masyarakat dan mengorganisasi seluruh potensi sekolah yang ada dalam mewujudkan budaya Islam, sehingga Menteri Agama mengeluarkan satu kompetensi yaitu leadership guru yang sangat menunjang buat keberhasilan guru PAI dalam pembinaan akhlak mulia siswa, hal tersebut telah diterapkan di SMP Negeri 9 Yogyakarta yang menanamkan pengembangan kompetensi leadership guru PAI oleh karena itu tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan menganalisis langkah-langkah guru PAI serta mengetahui faktor-faktor terkait dengan pengembangan kompetensi leadership guru PAI dalam pembinaan akhlak mulia siswa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP Negeri 9 Yogyakarta. Pengumpulan data dengan mengadakan observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena mempelajari segala tindakan dan pandangan hidup manusia yang menginternalisasikan ajaran agama dalam dirinya. Analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan menyusun data yang diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pengembangan kompetensi leadership guru PAI dalam pembinaan akhlak mulia siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta dilakukan dengan cara: Adanya inisiatif guru bekerjasama dan menciptakan buku kendali yang digunakan untuk memantau perkembangan siswa di sekolah maupun di luar sekolah 2) Terdapat program-program sekolah yang mendukung guru PAI dalam mengembangkan kompetensi leadership dalam pembinaan akhlak mulia siswa 3) Guru PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta sudah berhasil dengan kualitas yang baik dalam mengembangkan kompetensi leadership guru PAI, mampu membina akhlak mulia, merencanakan, menciptakan, mengorganisasikan dan program-program sekolah dengan baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR BAGAN.....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II: GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA	32
A. Letak Geografis.....	32
B. Sejarah Berdirinya dan Perkembangannya	33
C. Visi dan Misi.....	35
D. Struktur Organisasi	38
E. Keadaan Guru dan Karyawan	39
F. Keadaan Siswa	41

G. Sarana dan Prasarana.....	43
BAB III: PENGEMBANGAN KOMPETENSI LEADERSHIP GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK MULIA SISWA.....	46
A. Usaha Guru PAI Dalam Mengembangkan Kompetensi Leadership Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Siswa	46
B. Program-program Bantian Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Leadership Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Siswa	64
C. Hasil Yang Telah Diperoleh Dari Pengembangan Kompetensi Leadership Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Siswa.....	85
D. BAB IV: PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran.....	91
C. Kata Penutup	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Keadaan Struktur Organisasi SMP Negeri 9 Yogyakarta.....	39
Tabel II	: Keadaan Guru Berdasarkan Status Kepegawaian.....	40
Tabel III	: Daftar Nama Karyawan Dan Tata Usaha SMP Negeri 9 Yogyakarta Masa Tugas 2014/2015	42
Tabel IV	: Daftar Peserta Didik SMP Negeri 9 Yogyakarta dari Tahun 2009/2010 Sampai Tahun 2014/2015	43
Tabel V	: Jumlah Total Peserta Didik Tahun 2014/2015.....	44
Tabel VI	: Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 9 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015	45

DAFTAR BAGAN

Bagan I	: Bagan Struktur Organisasi SMP Negeri 9 Yogyakarta Tahun 2014/2015	39
---------	---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran II	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran III	: Surat Izin Penelitian Gubernur DIY
Lampiran IV	: Surat Izin Penelitian Sekolah
Lampiran V	: Surat Keterangan Gubernur DIY
Lampiran VI	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran VII	:Sertifikat SOSPEM
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL 1
Lampiran IX	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran X	: Sertifikat ICT
Lampiran XI	: Sertifikat TOEC
Lampiran XII	: Sertifikat IKLA
Lampiran XIII	: Catatan Lapangan Penelitian
Lampiran XIV	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran XV	: RPP
Lampiran XVI	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara demokratis.¹

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pendidik yang berkualitas baik secara akademik maupun kepribadian di dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikatakan bahwa, “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.² Kompetensi guru yang dimaksud dalam pasal 10 ayat 1 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan dalam bukunya yang berjudul “Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar” berpendapat

¹Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 72.

²Sekretariat Negara RI, *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbra, 2005), hal. 28.

bahwasanya guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri.³ Oleh sebab itu, guru harus memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya sehingga guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang harus dimilikinya.⁴

Untuk empat kompetensi masih kurang sempurna karena masih banyak guru PAI yang belum bisa membina akhlak mulia, bekerjasama dengan warga masyarakat dan mengorganisasi seluruh potensi sekolah yang ada dalam mewujudkan budaya Islami. Sebagaimana keputusan menteri agama nomor 211 tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam di sekolah dan dalam Bab 1V dinyatakan bahwa ruang lingkup pengembangan kompetensi guru pendidikan agama Islam yaitu ruang lingkup pengembangan Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam PAUD, TK, SD, SMP, SMK/SMK meliputi :

- a. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran;
- b. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian guru yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik;

³Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Roeskadarya, 2002), hal.1.

⁴*Ibid.*, hal.1.

- c. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik atau masyarakat sekitar;
- d. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam;
- e. Kompetensi spiritual adalah kemampuan guru untuk menjaga semangat bahwa mengajar adalah ibadah;
- f. Kompetensi *Leadership* adalah kemampuan guru untuk mengorganisasi seluruh potensi sekolah yang ada dalam mewujudkan budaya Islami (*Islamic Religious Culture*) pada satuan pendidik.⁵

Pentingnya kompetensi leadership bagi guru, terutama seorang guru PAI, ia harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya disamping memberikan pengetahuan, tapi juga harus membina peserta didik, membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa. Dengan tugas tersebut, guru PAI dituntut untuk memiliki jiwa sebagai pemimpin, teladan bagi guru-guru lain dan seluruh warga di lingkungan sekolah. Demikian urgennya jiwa guru dalam proses pembelajaran, bisa dikatakan proses pembelajaran tidak akan berhasil jika guru tidak mempunyai jiwa leadership. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30 :

⁵Kementrian Agama RI, KMA No 211 Tahun 2011, *tentang pedoman pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama pada sekolah* (Jakarta, direktorat jenderal pendidikan Islam, 2011), hal. 76-77.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١﴾

Artinya:”Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat,”Aku hendak menjadikan khalifah di bumi”.Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?”Dan berfirman,”Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.⁶

Pembinaan akhlak bagi setiap muslim merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan terus-menerus tanpa henti baik melalui pembinaan orang lain maupun pembinaan diri sendiri tanpa harus dituntut oleh orang lain. Sebagai guru harus bisa memberikan tauladan yang baik kepada siswanya karena perbuatan-perbuatan yang diajarkan melalui keteladanan akan lebih membekas daripada perkataan. Seperti yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur’an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁷

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Surabaya : Fajar Mulya, 2012) hal. 6.

⁷*Ibid.*, hal.420.

SMP Negeri 9 merupakan Pendidikan tingkat Menengah pertama di daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di Kotagede yang ditunjuk sebagai *pilot project* sekolah Pendidikan Agama Islam model Kota Yogyakarta tahun 2008/2009 yang ditetapkan melalui SK Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta nomor : 188/Dikdas/1549 tertanggal 10 juli 2008. Penetapan ini dilanjutkan untuk tahun ajaran 2009/2010 yang disertai dengan dikeluarkannya *suplemen silabus afeksi* PAI SMP dengan SK Walikota Yogyakarta nomor ; 277/KEP/2009 tanggal 30 juni 2009, untuk pemantauan kegiatan siswa maka SMP Negeri 9 Yogyakarta menerbitkan buku yang diberi judul "*Menuju Kepribadian Muslim*" yang merupakan inisiatif guru dalam membina akhlak mulia siswa.⁸

Sekolah ini mempunyai sebuah upaya dalam mengembangkan kompetensi guru, peneliti lebih menfokuskan kepada guru Pendidikan Agama Islam pada pengembangan kompetensi Leadership. Pengembangan tersebut melalui beberapa kegiatan yaitu Kemenag periodik yaitu pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan mutu, melalui Dinas pendidikan, melalui MGMP PAI (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam), Karya inovatif guru baik pribadi maupun kelompok yang di laksanakan di

⁸Muslih, *Menuju Akhlak Mulia: Rekaman Kegiatan Peserta Didik SMP Negeri 9 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Seksi Pembinaan Pendidikan Agama Islam dan Akhlak Mulia, 2013). hal.1.

dalam kelas dan di luar kelas sehingga guru dalam mengembangkan kompetensi leadership lebih leluasa.⁹

Terdapat dua guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta Kompetensi leadership yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam beragam dan bervariasi sesuai dengan sifat dan sikap yang dimiliki. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan Kompetensi Leadership dengan mewujudkan tenaga pendidikan yang berkompeten sudah cukup karena adanya kerja sama antara pihak sekolah yang mendukung dan kerjasama dengan orangtua siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

Berkaitan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 9 Yogyakarta, yang merupakan tantangan untuk berlangsungnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan keimanan melalui pengetahuan, penghayatan dan pengalaman yang dialami.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

⁹Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Muslih guru PAI kelas VII dan IX pada hari Rabu, 23 April 2014 pukul 09.40 WIB.

1. Bagaimana usaha guru PAI dalam mengembangkan kompetensi Leadership dalam pembinaan akhlak mulia siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta ?
2. Apa program-program sekolah dalam mengembangkan kompetensi leadership guru PAI dalam pembinaan akhlak mulia siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta ?
3. Apa hasil yang telah diperoleh dalam pengembangan kompetensi leadership guru PAI dalam pembinaan akhlak mulia siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui Pengembangan kompetensi leadership guru PAI dalam pembinaan akhlak mulia siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui pihak sekolah yang mengembangkan kompetensi leadership guru PAI dalam pembinaan akhlak mulia siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis.

a. Kegunaan Akademis

- 1) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan duni pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam pada khususnya.
- 2) Memberikan sumbangan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai serta pembelajaran di SMP N 9 Yogyakarta dapat meningkat pembinaan akhlak mulia siswa.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti, memberikan pengalaman karena langsung terjun ke lapangan dan dapat menambah pengetahuan tentang pengembangan kompetensi leadership guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa.
- 2) Bagi pelaksana pendidikan, khususnya guru Pendidikan Agama Islam sebagai faktor penting dalam mengimplementasikan pengembangan kompetensi leadership dengan baik dalam pembinaan akhlak mulia siswa.
- 3) Memberikan pengetahuan dan informasi bagi guru, mahasiswa dan yang berkecimpung di dunia pendidikan mengenai pengembangan kompetensi leadership PAI dalam pembinaan akhlak mulia siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Peneliti belum menemukan skripsi ataupun penelitian yang sama dengan penelitian yang peneliti bahas. Namun ada beberapa skripsi yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi Leadership guru PAI dalam pembinaan akhlak mulia siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta antara lain:

Pertama, Skripsi karya Afif Istimdad (08470023), mahasiswa jurusan Kependidikan Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul *Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013). Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif, hasil penelitian menunjukkan (1) kondisi kompetensi kepemimpinan guru PAI di MA Al-Hikmah Karangmojo sudah mengetahui kompetensi kepemimpinan dengan kategori baik. (2) kondisi kedisiplinan siswa kelas X di MA Al-Hikmah Karangmojo yang berjumlah 78 anak pada tahun 2012/2013 sudah dalam kategori baik. (3) pengaruh kompetensi kepemimpinan guru PAI terhadap peningkatan kedisiplinan siswa kelas X di MA Al-Hikmah Karangmojo dikategorikan sangat berpengaruh.¹⁰

Kedua, Skripsi karya Lusi Fatmawati (10410098), Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul *Implementasi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam*

¹⁰Afif Istimdad, "Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hal. Xii.

Kegiatan Keagamaan Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Sisiwa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014). Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif, hasil penelitian menunjukkan (1) Guru PAI di SMA Negeri 1 Pleret sudah mengimplementasikan 4 indikator Kompetensi Leadership dalam kegiatan keagamaan di sekolah yakni kegiatan tadarus Al-Qur'an, hafalan jus'amma, dan shalat jamaah yang meliputi kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama, kemampuan mengorganisasikan kompetensi unsur sekolah, kemampuan menjadi motivator, innovator, fasilitator dan pembimbing, serta kemampuan menjaga, mengarahkan dan mengendalikan pengamalan ajaran agama di sekolah (2) Kompetensi Leadership yang dimiliki guru PAI di SMAN 1 Pleret berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Pleret. Hal ini dilihat dari antusias seluruh siswa.¹¹

Ketiga, Skripsi karya Mulyono (07410286) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul *Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta*.¹² (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011). Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak siswa Kelas VIII SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta secara umum baik. Bentuk pembinaannya direalisasikan dalam bentuk menciptakan

¹¹Lusi Fatmawati (10410098), "Implementasi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Keagamaan Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Sisiwa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal.ix.

lingkungan yang kondusif, pembinaan di kelas melalui kegiatan pembelajaran, melalui kegiatan ekstrakurikuler, melalui kegiatan PHBI di sekolah.¹³

Berdasarkan tiga karya penelitian tersebut dapat disimpulkan, bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian diatas, dalam skripsi pertama memfokuskan pada pengaruh kompetensi pemimpin terhadap kedisiplinan siswa pembinaan, skripsi kedua memfokuskan metode yang digunakan yaitu implementasi kompetensi leadership dalam kegiatan keagamaan dalam pembinaan akhlak, dan skripsi ketiga memfokuskan pada pembinaan akhlak di salah satu kelas. Dalam skripsi ini yang akan penulis teliti yaitu lebih fokus pada pengembangan kompetensi leadership guru PAI dalam pembinaan akhlak mulia siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta, skripsi ini mengembangkan dari penelitian yang pertama.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Pengembangan Kompetensi Leadership

Menurut pedoman pengelolaan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan pengembangan diri adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi profesi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yaitu agar mampu melaksanakan tugas pokok dan kewajiban

¹³Mulyono, "Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hal. ix.

dalam melaksanakan proses pembelajaran/ pembimbingan, termasuk pelaksanaan tugas-tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

Kegiatan pengembangan diri harus mengutamakan kebutuhan guru untuk pencapaian standar peningkatan kompetensi profesi, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan pembelajaran. Kebutuhan tersebut mencakup kompetensi menyelidiki dan memahami konteks di tempat guru mengajar, penguasaan materi dan kurikulum, penguasaan metode pembelajaran, kompetensi melakukan evaluasi peserta didik dan pembelajaran, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan kompetensi lain yang terkait dengan pelaksanaan tugas-tugas tambahan.¹⁴

Kompetensi dirumuskan sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang, dapat dipahami dalam diri manusia ada suatu potensi tertentu yang dikembangkan dan dapat dijadikan sebagai motivator, yakni kekuatan dari dalam diri individu tersebut.¹⁵ Kompetensi leadership guru PAI diperoleh melalui pelatihan-pelatihan baik di dalam maupun di luar sekolah. Selain itu inisiatif dari guru sendiri untuk mengembangkan dirinya.

¹⁴Nanang Priyatna dan Tito Sukanto, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 201-202.

¹⁵Janawi, *Kompetensi Guru; Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.29-30.

Kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kerja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja.¹⁶

Menurut penulis pengembangan kompetensi yaitu kegiatan guru untuk meningkatkan profesionalismenya agar memiliki pengetahuan, ketrampilan dalam diri guru tersebut sesuai dengan tugas guru.

Menurut Robbin “*Leadership as ability to influence a group toward the achievement goals*”. Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi kelompok untuk dapat mencapai tujuan. Kepemimpinan lebih menekankan sejauh mana seorang pemimpin memiliki kemampuan untuk menjadikan para pengikut untuk dapat bersama-sama dalam mencapai tujuan yang ditentukan sedangkan kemampuan seorang pemimpin tidak lepas dari kemampuan manajerial.¹⁷

Kepemimpinan mengandung beberapa aspek kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan;
2. Perilaku pemimpin merupakan teladan dan sumber inspirasi para pengikut;
3. Kemampuan untuk mengadakan perubahan budaya organisasi yang lebih maju; dan

¹⁶Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Daru Pra-jabatan, induksi ke professional Madani*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 111

¹⁷Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan konsep dan Aplikasi*, Purwokerto: STAIN Press, 2010, hal. 39-40.

4. Kemampuan dalam menggerakkan orang lain, modal, sumber daya intelektual yang ada pada organisasi pada arah yang benar.¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan Kompetensi Leadership adalah kemampuan seorang leader dalam menangani berbagai masalah dalam rangka mencapai tujuannya.¹⁹

Menurut penulis kompetensi leadership guru Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani berbagai masalah, mempengaruhi peserta didik, menciptakan budaya organisasi sekolah yang Islami dalam mencapai tujuan. Dalam pasal 16 ayat 1 menyebutkan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, social, professional dan kepemimpinan. Kompetensi kepemimpinan (leadership) guru pendidikan agama mencakup:

- a. kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
- b. kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
- c. kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;

¹⁸*Ibid.*, hal.44.

¹⁹Toto Tasmara, *Spiritual Centered Leadership (Kepemimpinan Berbasis Spiritual)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hal.54.

d. serta kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.²⁰

Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi GPAI salah satunya yaitu kompetensi leadership yaitu:²¹

Tabel : Kompetensi Leadership GPAI SMP

Kompetensi inti GPAI	Kompetensi GPAI SMP
V1. Kompetensi Leadership 1. Bertanggung jawab secara penuh dalam pembelajaran PAI di satuan pendidikan.	1.1 Melibatkan dari dalam tim GPAI di SMP untuk mengembangkan model dan media pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik; serta 1.2 Mengintegrasikan nilai-nilai agama pada setiap subyek mata pelajaran di SMP.
2. Mengorganisir lingkungan satuan pendidikan demi terwujudnya budaya yang Islami.	2.1 Menciptakan lingkungan fisik maupun social yang bernuansa Islami di SMP; 2.2 Membina pergaulan social di lingkungan sekolah untuk terciptanya budaya yang Islami; dan; 2.3. Menerapkan pembiasaan-pembiasaan dalam amaliah ibadah di SMP

²⁰Peraturan Menteri Agama PMA RI Nomor 16 Tahun 2010 *tentang pengelolaan pendidikan Agama pada sekolah* (Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2010), hal. 10.

²¹Kementrian Agama RI, KMA No 211 Tahun 2011, *tentang pedoman pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama pada sekolah* (Jakarta, direktorat jenderal pendidikan Islam, 2011), hal.188.

<p>3. Mengambil inisiatif dalam mengembangkan potensi satuan pendidikan.</p>	<p>3.1. Berperan aktif dalam menentukan visi dan misi SMP yang bernuansa Islami; dan 3.2. Berfikir kreatif dalam menciptakan budaya organisasi sekolah yang Islami.</p>
<p>4. Berkolaborasi dengan seluruh unsur di lingkungan satuan pendidikan.</p>	<p>4.1. Berperan aktif dalam membangun kerjasama dengan warga sekolah untuk mencapai tujuan sebagaimana tertuang dalam visi dan misi SMP; dan 4.2. Berperan aktif dalam membina hubungan silaturahmi dengan mensinergikan seluruh warga sekolah untuk terciptanya iklim satuan pendidikan yang Islami.</p>
<p>5. Berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di lingkungan satuan pendidikan.</p>	<p>5.1. Melibatkan diri dalam setiap proses pengambilan keputusan sekolah agar setiap keputusan yang diambil sejalan dengan nilai-nilai Islami; dan 5.2. Mengambil peran utama dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ranah agama Islam di lingkungan sekolah.</p>
<p>6. Melayani Konsultasi keagamaan dan sosial.</p>	<p>6.1. Memfungsikan diri sebagai konselor keagamaan di sekolah untuk mengatasi masalah-masalah peserta didik melalui pendekatan keagamaan; 6.2. Memfungsikan diri sebagai konselor keagamaan di sekolah untuk mengatasi masalah-masalah kependidikan dan social melalui pendekatan keagamaan;</p>

	6.3. Bekerjasama dengan guru Bimbingan Konseling (BK) di sekolah dalam menyusun program bimbingan konseling.
--	--

2. Tipe-Tipe Kepemimpinan

Ada beberapa tipe-tipe kepemimpinan yang diungkapkan oleh kelompok sarjana sebagai berikut:

1. Tipe Kharismatis yaitu tipe pemimpin yang memiliki daya tarik dan perbawa yang luar biasa, sehingga ia mempunyai pengikut yang jumlahnya sangat besar. Dia dianggap mempunyai kekuatan ghaib (*supernatural power*) dan kemampuan-kemampuan yang *superhuman*, yang diperolehnya dari kekuatan Yang Mahakuasa.
2. Tipe Paternalistik yaitu tipe kepemimpinan yang kebabakan dengan sifat-sifat antara lain sebagai berikut:
 - a. Dia menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak/belum dewasa
 - b. Dia bersikap terlalu melindungi (*over Protective*)
 - c. Selalu bersikap maha tahu dan maha benar dan lain-lain.
3. Tipe Militeristis yaitu Sifat-sifat pemimpin yang lebih banyak menggunakan system perintah, menghendaki kepatuhan mutlak dari bawahannya, menuntut adanya disiplin keras dan kaku dari bawahannya, tidak menghendaki saran-saran dan kritikan-kritikan.

4. Tipe Otokratis yaitu kepemimpinan yang mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang harus dipatuhi, sikap dan prinsip-prinsipnya sangat konservatif dan kaku.
5. Tipe *Laissez faire* yaitu Pemimpin ini pada hakekatnya bukanlah seorang pemimpin dalam pengertian sebenarnya, sebab bawahan dalam situasi kerja sedemikian itu sama sekali tidak terkontrol, tanpa disiplin, masing-masing bekerja semauanya sendiri.
6. Tipe Populistis yaitu kepemimpinan yang berpegang teguh pada nilai-nilai masyarakat yang tradisional, lebih banyak dan kurang mempercayai bantuan serta dukungan kekuatan-kekuatan luar negeri.
7. Tipe Administrasi yaitu kepemimpinan yang mampu menyelenggarakan administrasi yang efektif, dari pribadi-pribadi yang mampu menggerakkan dinamika modernisasi dan pembangunan.
8. Tipe Demokratis yaitu kepemimpinan yang menitikberatkan masalah aktivitas setiap anggota kelompok juga para pemimpinnya, yang semuanya terlibat aktif dalam penentuan sikap, pembuatan rencana-rencana, pembuatan keputusan, disiplin kerja (yang ditanamkan secara sukarela oleh kelompok dalam suasana demokratis) dan etnik kerja.²²

Ordway Tead dalam tulisannya mengemukakan ada 10 ciri-ciri pemimpin yaitu:²³ Mempunyai energi jasmaniah dan mental, Kesadaran akan tujuan dan arah, Antusiame (semangat, kegairahan, kegembiraan yang besar), Keramahan dan kesayangan, Integritas (Keutuhan,

²²Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan...*, hal. 51-56.

²³Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*(Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 44-47.

kejujuran, ketulusan hati), Pengasaan teknis, Ketegasan dalam mengambil keputusan, Kecerdasan, Ketrampilan mengajar, dan Kepercayaan.

3. Pengertian Pendidik/Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, di musholah, di rumah, dan sebagainya.²⁴

Tugas guru sebagai figure seorang pemimpin, sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik, mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru yang ideal adalah sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, selalu ingin bersama anak didik di dalam dan di luar sekolah sehingga mengetahui perkembangan pribadi anak didiknya, kewajiban guru adalah menciptakan “*Khairunnas*”, yakni manusia yang baik.²⁵

4. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidik dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.²⁶

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam interaksi edukatif: suatu pendekatan teoritis psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 31.

²⁵*Ibid.*, hal 36-43.

²⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.119.

Pendidikan Agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah Swt. Pendidik dalam bahasa Arab berarti *Ta'dib* yang tekanannya tidak hanya pada unsur-unsur ilmu pengetahuan (*'ilm*) dan pengajaran (*ta'lim*) belaka, tetapi lebih menitik beratkan pada pendidikan diri manusia seutuhnya (*tarbiyatunafs wal akhlaq*). Istilah ta'dib telah digunakan sejak zaman Rasulullah sampai zaman kejayaan Islam, hingga semua ilmu pengetahuan yang dihasilkan oleh akal manusia pada kurun itu disebut adab baik yang langsung berhubungan dengan ajaran Islam maupun yang tidak berhubungan secara langsung.

Pendidikan Agama Islam adalah ilmu yang membicarakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran agama Islam kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.²⁷

5. Pengertian pembinaan Akhlak Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pembinaan berasal dari kata bina yang mendapat awalan dan akhiran, yang artinya membina, membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik (maju dan sempurna).²⁸ Pembinaan merupakan proses untuk membina, usaha, kegiatan atau tindakan yang dilakukan dengan efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang lebih baik maju dan sempurna.

²⁷Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 4-5.

²⁸Tim penyusun, *Kamus Pusat Bahasa: Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 202.

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa arab *akhlaq* dalam bentuk jama', sedang mufrodnya adalah *khuluq*.²⁹

Menurut Ibnu Maskawaih *khuluq* ialah keadaan jiwa yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa difikirkan dan dipertimbangkan terlebih dahulu.³⁰

Akhlak mulia adalah akhlak yang terpuji yang merupakan implementasi dari sifat dan perilaku yang baik dalam diri manusia, akhlak mulia dapat dilihat dari sifat, tingkah laku, maupun perbuatan Nabi Muhammad Saw.³¹

Imam Ghozali berpendapat bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, muncul perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa perlu difikirkan dan dipertimbangkan lagi. Apabila sifat tersebut menimbulkan perbuatan baik dan terpuji menurut akal fikiran dan syara' dinamakan akhlak yang baik dan apabila menimbulkan akhlak jelek disebut akhlak yang buruk.³²

Materi-Materi Akhlak Mulia di SMP diantaranya yaitu tentang perilaku tawadhu, taat, qana'ah, sabar, kerja keras, tekun, ulet, teliti, zuhud, tawakal dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, tatacara makan dan minum yang benar, dapat menghindari perilaku takabur dalam kehidupan sehari-hari.

²⁹Alwan Khoiri, *Akhlak/ Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal.6

³⁰Sahilun, A, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2000), hal. 14.

³¹*Ibid.*, hal. 26.

³²*Ibid.*, hal. 17.

Aspek akhlak mulia yang ada di buku panduan “Menuju Akhlak Mulia” SMP Negeri 9 Yogyakarta mencakup:

- a. Disiplin; yaitu dapat memiliki waatak dan kebiasaan dalam segala perbuatannya menaati peraturan dan norma yang berlaku, kapanpun dan dimanapun ia berada
- b. Percaya diri; yaitu meyakini akan kemampuan sendiri dan bila melakukan sesuatu dengan baik, jujur, diyakini akan mencapai hasil
- c. Tanggungjawab; yaitu kesiapan menanggung segala sesuatu dari akibat perbuatannya. Dalam pengertian lain siap melakukan apa yang telah ia terima atau diserahkan kepadanya dengan sepenuh hati
- d. Kerjasama; yaitu perbuatan bantu-membantu atau suatu hal yang dilakukan secara bersama-sama, dengan pembagian tugas atau melakukan apa yang dapat dilakukan atau menjadi keahliannya, untuk kepentingan bersama
- e. Pantang menyerah; yaitu memiliki sifat yang tidak mau dikalahkan oleh suatu tantangan, rasa berat, rasa sulit dan akan berusaha terus-menerus
- f. Mandiri; yaitu berusaha melakukan sesuatu tanpa ketergantungan pada yang lain
- g. berpikir positif; yaitu selalu menganggap dan memandang segala sesuatu secara baik; tidak mudah curiga-mencurigai
- h. Jujur; yaitu mengatakan, melakukan segala sesuatu dengan apa adanya, tidak curang dan tidak berbohong dalam keadaan apapun juga

- i. Hemat; yaitu cermat, berhati-hati, tidak boros, menggunakan segala sesuatu penuh dengan perhitungan
- j. Empaty; yaitu sifat kasih sayang; memiliki sifat raa susah bila orang lain susah dan ingin membantu dengan segala upaya secara optimal
- k. Tanpa pamrih; yaitu sifat yang tidak ingin atau tidak mengharapkan suatu balasan bila ia melakukan segala sesuatu, ia selalu ikhlas
- l. Toleransi; yaitu memiliki sifat tenggangrasa terhadap yang lain/ sifat atau sikap menghargai, membolehkan, membiarkan atau menjaga perasaan orang lain untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan keyakinannya
- m. pengendalian emosi; yaitu dapat menahan diri dan tidak mudah marah; segala sesuatu dapat diselesaikannya dengan bermusyawarah
- n. Adil; yaitu memiliki sifat yang tidak memihak dalam menyelesaikan suatu persoalan, dilakukan secara proporsional
- o. Kerja keras; yaitu segala sesuatu dilakukan dengan sungguh-sungguh dan tidak mengenal putus asa. Semua perilaku tersebut ada dalam setiap proses pembelajaran dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.³³

³³Muslih, *Menuju Akhlak Mulia: Rekaman Kegiatan Peserta Didik SMP Negeri 9 Yogyakarta*,(Yogyakarta: Seksi Pembinaan Pendidikan Agama Islam dan Akhlak Mulia, 2013). hal.22-23.

Menurut penulis pembinaan akhlak mulia siswa adalah kegiatan atau tindakan seseorang untuk membina siswa supaya lebih baik dalam kehidupan sehari-hari dan usaha tersebut dilakukan dengan hati nurani untuk mencapai keberhasilan.

6. Ruang Lingkup Akhlak

Di lihat dari ruang lingkungannya akhlak Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap makhluk. Akhlak terhadap makhluk masih dirinci lagi menjadi akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap makhluk hidup serta akhlak terhadap benda mati.³⁴

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak yang paling pokok yang harus dipegangi oleh umat Islam, inilah yang mendasari akhlak kepada lainnya. Akhlak yang baik harus didasari dengan akhlak yang baik terhadap Allah terlebih dahulu, kemudian akhlak kepada Rasulullah, setelah itu barulah akhlak terhadap makhluk, mulai dari sesama manusia, dengan binatang, tumbuhan, dan benda-benda mati. Contoh-contoh akhlak terhadap Allah yaitu qanaah, tawakal, syukur, taqwa, taubat, ikhlas, cinta, khusnuzhan terhadap Allah.

b. Akhlak kepada Rasulullah

Berakhlak kepada Rasulullah harus dimulai dari berimaan akan adanya Rasulullah tersebut dengan mengimaninya. Di antara

³⁴Marzuki, *Prinsi-Prinsip Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam* (Yogyakarta:Debut Wahan Press, 2009), hal. 22-24.

akhlak terpuji Rasulullah adalah mencintai dan memuliakannya, taat dan patuh kepadanya, mengucapkan shalawat dan salam kepadanya, serta meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Akhlak terhadap diri-sendiri

Sebagai agama yang sempurna Islam memberikan aturan yang sempurna juga, yaitu terkait dengan akhlak terhadap diri sendiri. Akhlak Islam mengajarkan kepada setiap muslim bagaimana memberlakukan dirinya dihadapan Allah maupun dihadapan manusia. Apa yang ditampilkan di hadapan Allah tercermin dalam penampilan sehari-hari di hadapan manusia. Misalnya mengajak umat Islam agar selalu murah senyum kepada orang lain, rapi dalam berpakaian, bertindak dan bertingkah laku sopan, dan lain sebagainya.

d. Akhlak dalam masyarakat

Terkait dengan akhlak di masyarakat yakni tidak terfokus pada perilaku dalam kondisi yang berbeda-beda, seperti bagaimana kita sopan ketika sedang bepergian, ketika dalam kendaraan, ketika bertamu dan menerima tamu, ketika bertetangga, ketika makan dan minum, berpakaian, serta berhias, menaati pemimpin, menyayangi yang lemah, menyayangi anak yatim, menolong orang lain, mengunjungi orang sakit, bersikap pemurah atau dermawan, menyebarkan salam, dan tasamuh.

e. Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam aktifitas sehari-hari. Beberapa hal penting terkait dengan lingkungan yaitu peduli dan memelihara lingkungan.

F. Metode Penelitian

Untuk mempermudah kajian ini peneliti perlu melakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu berupa penelitian kualitatif, ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini mempunyai dua tujuan menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*), menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*), penelitian bersifat *deskriptif* dan *explanatory* yaitu memberikan deskripsi tentang situasi yang kompleks dan selanjutnya memberikan kejelasan tentang hubungan antara peristiwa dengan makna terutama menurut persepsi partisipan.³⁵

Dengan demikian penulis akan menjelaskan dan menggambarkan secara deskriptif bagaimana pengembangan yang dilakukan guru PAI sendiri dan pihak sekolah yang mendukung dalam pembinaan akhlak mulia siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

³⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan fenomenologis, yaitu menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman dalam kehidupan. Tujuannya mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut.³⁶

3. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek atau partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemakaian partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan.³⁷ Penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling* yaitu teknik penentuan sampel dari jumlah populasi yang besar menjadi berjumlah kecil yang diinginkan.³⁸ Sampel perwakilan dari setiap kelas VII, VIII, IX. Dari perwakilan tersebut akan diperoleh informasi tentang pengembangan kompetensi leadership guru PAI dalam pembinaan akhlak mulia siswa.

Adapun yang dijadikan sumber penelitian disini adalah pihak-pihak yang ada di SMP N 9 Yogyakarta yaitu:

- a. Kepala Sekolah sebagai informan yang utama untuk mengetahui perkembangan sekolah

³⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hal.63.

³⁷*Ibid.*, hal. 94.

³⁸Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2007, hal.125.

- b. Guru pendidikan agama Islam
- c. Peserta didik
- d. Karyawan dan masyarakat yang ada di lingkungan sekolah

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi, metode yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung berkenaan dengan guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengajaran dan lain-lain. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif yaitu pengamatan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung ataupun nonpartisipatif yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan dalam mengamati kegiatan.³⁹

Kegiatan observasi penulis langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan guna mendapatkan data yang diperlukan. Observasi yang penulis lakukan ada dua macam yaitu pertama di dalam kelas guna mengamati kemampuan interaksi guru PAI dengan siswa dalam pembelajaran. Observasi di luar kelas meliputi pengamatan terhadap keadaan sekolah, seperti letak geografis, sarana dan prasarana

³⁹*Ibid.*, hal. 220.

situasi dan kondisi lingkungan sekolah serta kemampuan guru PAI yang berinteraksi dengan peserta didik di luar kelas. Observasi tersebut bertujuan untuk mengetahui pengembangan kompetensi leadership guru PAI dalam pembinaan akhlak mulia siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

b. Metode wawancara atau Interview

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif, dilaksanakan secara lisan dan sebagai teknik pengumpulan data utama. Hal penting yang perlu mendapatkan perhatian serius dari pewawancara adalah rekaman atau pencatatan data.⁴⁰

Metode ini digunakan peneliti untuk menggali informasi yang ditujukan kepada Kepala Sekolah, guru PAI, beberapa guru, karyawan serta peserta didik guna mengetahui pengembangan kompetensi leadership guru PAI dalam pembinaan akhlak mulia siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

Teknik yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu penulis menyiapkan pertanyaan pokok dengan membawa pedoman berupa garis besar tentang hal-hal yang diperlukan dalam penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

⁴⁰*Ibid.*, hal. 216.

Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁴¹

Metode dokumentasi digunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter seperti identitas sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, sarana prasarana dan kegiatan yang terkait dengan pembinaan akhlak mulia siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan Ilmiah.⁴²

Penulis menganalisis data hasil penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah semua data terkumpul kemudian disusun secara sistematis dan dikelompokkan, dianalisa diinterpretasikan untuk menggambarkan obyek penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan yang logis dan sistematis.

6. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴³

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan

⁴¹*Ibid.*, hal. 221-222.

⁴²Ahmad Tahzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras,2009), hal.29.

⁴³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 330.

data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Teknik triangulasi yang akan penulis lakukan yaitu triangulasi waktu, pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pada penelitian ini, maka penulis akan sampaikan garis-garis besar dan sistematika pembahasan, sistematika dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, inti dan akhir. Adapun sistematika dalam skripsi adalah sebagai berikut:

Bab 1, berisi Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, Gambaran umum SMP Negeri 9 Yogyakarta yang terdiri dari letak geografis, sejarah singkat, visi misi, tujuan, keadaan guru dan karyawan, sarana dan prasarana, kurikulum dan struktur organisasinya.

Bab III, Berupa analisa tentang perkembangan kompetensi leadership guru PAI dalam pembinaan akhlak mulia siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

Bab IV, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran, serta kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

Setelah selesai melalui pembahasan pada bab sebelumnya. Pada bab ini disajikan penutup yang berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang membahas tentang pengembangan kompetensi leadership guru PAI dalam pembinaan akhlak mulia siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Usaha guru PAI dalam membina akhlak mulia siswa berhasil dengan kualitas yang baik ditunjukkan dengan cara guru PAI mengikuti pelatihan guru setiap bulannya di sekolah sendiri maupun di luar, membuat perencanaan, mengorganisasikan, menjadi innovator, motivator, fasilitator, pembimbing, konselor, mengendalikan, mengarahkan, dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kompetensi leadership tersebut diperoleh dari inisiatif guru PAI dalam membuat buku kendali siswa dan menciptakan sekolah model PAI.
2. Program-program sekolah dalam mengembangkan kompetensi leadership guru PAI dalam pembinaan akhlak mulia siswa antara lain, peserta didik putri yang beragama Islam wajib berbusana muslimah, peserta didik bersalaman pagi dengan guru/karyawan, tadarus Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, puasa sunah senin-kamis, salatdhuhur berjamaah, salat jum'at, membiasakan infak jum'at,

bakti sosial, kajian ahad pagi. Semua kegiatan terlaksana dengan baik karena adanya kerjasama semua guru, orangtua/wali

3. Hasil dari pengembangan kompetensi leadership guru PAI yaitu siswa memiliki akhlak yang baik dan dapat menjadi tauladan bagi masyarakat, selain cerdas ilmu pengetahuan, teknologi, berwawasan lingkungan, berjiwa Nasionalisme juga berkarakter dan berkepribadian mulia.

B. Saran-Saran

Demi terwujudnya generasi yang memiliki akhlak mulia dapat disajikan beberapa saran. Saran untuk kepala sekolah, lebih baik menambah program dan sarana prasarana sekolah terkait dengan kompetensi leadership guru PAI dalam pembinaan akhlak mulia siswa. Guru Pendidikan agama Islam selalu memberi motivasi, inovasi untuk kemajuan siswa. Tenaga kepegawaian dan karyawan sekolah lebih ditingkatkan kedisiplinan dan kerjasama antara sesama guru. Peserta didik diharapkan selalu mengamalkan ilmu yang diajarkan dari sekolah baik akademik maupun non-akademik dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua diharapkan kerjasama antara sekolah dan guru serta anaknya lebih diperhatikan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah hirabbil'amin Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat rahmat, karunia, nikmat yang tidak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi

ini dengan lancar. Saya berusaha semaksimal mungkin sesuai kemampuan dan menyadari pasti banyak kesalahan dan kekuarangan dalam penyusunan skripsi, oleh karena itu diharapkan saran, kritik dan kontribusi yang membangun untuk perbaikan penulisan skripsinya.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu mulai dari awal sampai akhir penulisan. Harapan penulis yaitu semoga skripsi yang telah disusun membawa kemanfaatan bagi kita semua, bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Semoga kita semua mendapatkan petunjuk dan ridho dari Allah SWT sehingga dapat menjaga akhlak mulia dimanapun berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwan Khoiri, Alwan, *Akhlak/ Tasawuf*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Bugha, Musthafa Dieb Al, *Menyelami makna 40 hadits Rasulullah SAW: Syarah Kitab Arba'in an Nawawiyah*, Jakarta: Al I'tishom, 2013.
- Danim, Sudarwan , *Pengembangan Profesi Guru: Daru Pra-jabatan, induksi ke professional Madani*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Pustaka Al-Hanan, 2007.
- Fatmawati Lusi ,” *Implementasi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Keagamaan Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Sisiwa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul*”,*Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Istimdad Afif,” *Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Janawi, *Kompetensi Guru; Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?* Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Kementrian Agama RI, KMA No 211 Tahun 2011, *Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Pada Sekolah*, Jakarta, direktorat jenderal pendidikan Islam, 2011.
- Marzuki, *Prinsi-Prinsip Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, Yogyakarta: Debut Wahan Press, 2009.
- Moleong Lexy J *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Mulyono,” *Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Peraturan Menteri Agama PMA RI Nomor 16 Tahun 2010 *tentang pengelolaan pendidikan Agama pada sekolah*, Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2010.

- Priyatna, Nanang dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan konsep dan Aplikasi*, Purwokerto: STAIN Press, 2010.
- Sahilun, A, *Tinjauan Akhlak*, Surabaya: Al-Ikhlash, 2000.
- Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Sekretariat Negara RI, *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbra, 2005.
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R &D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih , *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tafsir, Ahmad , *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tahzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tim penyusun, *Kamus Pusat Bahasa: Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Walgito. B, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.
- Wijaya, Cece dan A.Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Roeskadarya, 2002.

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Oktober 2014

Jam : 10.00-11.00

Lokasi : SMP Negeri 9 Yogyakarta

Deskripsi Data:

Observasi yang dilakukan pertamakali dengan tujuan untuk mengetahui letak geografis dan ruangan di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

Dari hasil observasi dapat diperoleh keterangan bahwa SMP Negeri 9 Yogyakarta terletak di bagian timur-selatan Kota Yogyakarta, alamatnya jalan Ngeksigondo nomor 30 Yogyakarta Kelurahan Prenggan Kecamatan Kotagede dengan jarak sekitar 4 km dari kota Yogyakarta, luas tanahnya 3.450 m. SMP Negeri 9 Yogyakarta mudah dijangkau oleh transportasi kendaraan umum karena letaknya di depan jalan umum sehingga mudah dilewati oleh bis kota, jarak jauh maupun dekat dan trans jogja.

Interpretasi:

SMP Negeri 9 Yogyakarta terletak di daerah yang sangat strategi yang berada di timur-selatan Yogyakarta yang jauh dari keramaian dan kebisingan.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Oktober 2014

Jam : 10.00-11.00

Lokasi : Ruang TU

Sumber Data : Ketua dan anggota TU

Deskripsi Data:

Pengambilan data dengan cara dokumentasi yang dilakukan penulis yaitu untuk mencari informasi yang berkaitan dengan sejarah dan proses perkembangan, visi dan misi, yaitu Berprestasi Berlandaskan IMTAQ dan IPTEK, Berwawasan lingkungan serta berjiwa Nasionalisme”. Struktur organisasi sekolah, jumlah peserta didik, pembagian tugas dan tanggung jawab di SMP Negeri 9 Yogyakarta, berdiripada tanggal 1 Agustus 1960.

Interpretasi:

SMP Negeri 9 Yogyakarta mempunyai visi, misi dan struktur organisasi yang jelas, kerjasama yang baik sehingga tercipta lingkungan yang tentram dan prestasi yang baik.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Oktober 2014

Jam : 10.00-11.00

Lokasi : Ruang Panitia UTS

Sumber Data : Drs. Muslih

Deskripsi data:

Informan adalah salah seorang guru PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Wawancara kali ini dilaksanakan di ruang panitia UTS. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data tentang pengembangan kompetensi leadership di sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama.

Interpretasi:

Wawancara tersebut dapat mengungkap bahwa Bapak Muslih mampu dan sudah membuat perencanaan terkait dengan pengembangan kompetensi guru PAI dalam pembinaan akhlak mulia siswa. Di buktikan adanya RPP yang selalu di buat yang di dalamnya dikaitkan dengan pembinaan akhlak /nilai-nilai Islam.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Oktober 2014

Jam : 08.45-09.30

Lokasi : Depan kelas

Sumber Data : Drs. Muslih

Deskripsi data:

Informan adalah salah seorang guru PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Wawancara kali ini dilaksanakan di depan kelas. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data tentang pengembangan kompetensi leadership di sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan kemampuan mengorganisasikan unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah.

Interpretasi:

Wawancara tersebut dapat mengungkap bahwa Bapak Muslih mempunyai kemampuan mengorganisasikan unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah. Di buktikan beliau mampu mempengaruhi siswa dan warga di SMP Negeri 9 Yogyakarta untuk mengembangkan pembudayaan Islam dan mengikuti kegiatan positif yang dapat meningkatkan akhlak mulia siswa.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Oktober 2014

Jam : 09.00-10.00

Lokasi : Depan kelas

Sumber Data : Drs. Muslih

Deskripsi data:

Informan adalah salah seorang guru PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Wawancara kali ini dilaksanakan di depan kelas. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data tentang pengembangan kompetensi leadership di sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan kemampuan menjadi motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Interpretasi:

Wawancara tersebut dapat mengungkap bahwa Bapak Muslih mempunyai kemampuan tersebut. Di buktikan anak-anak semangat dan senang dalam proses pembelajaran dan jika bertemu dengan bapak Muslih, beliau mampu mengisikegiatan motivasi di dalam maupun diluar kelas. Beliau juga mampu

menjaga pembudayaan akhlak mulia sampai sekarang sehingga prestasi visi dan misi yang menjadi tujuan sekolah dapat terealisasi dengan baik.



Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 21 Oktober 2014

Jam : 10.00-11.00

Lokasi : Ruang BK

Sumber Data : Drs. Tatang Somantri

Deskripsi Data:

Informan adalah guru BK di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Wawancara untuk mendapatkan data. Bapak Muslih sudah mampu membuat perencanaan yang baik dalam setiap kegiatan seperti membuat jadwal khotbah, jadwal kegiatan siswa yang adzan, jadwal kegiatan pengajian guru-guru yang rutin diadakan sebulan sekali, Bapak Muslih merencanakan waktu, tempat dan penceramah serta menjadi pembawa acara dalam kegiatan tersebut dan masih banyak kegiatan lain. Selain itu bapak Fakhruddin juga menegaskan bahwa hampir semua kegiatan keagamaan di SMP Negeri 9 Yogyakarta yang menjadi motor penggeraknya Bapak Muslih M.Ag.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan Bapak Muslih M.Ag sudah mampu membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama di sekolah sehingga kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan berhasil.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, dokumentasi

Hari/Tanggal : Minggu, 19 Oktober 2014

Jam : 06.00-11.00

Lokasi : Aula SMP N 9 Yogyakarta

Sumber Data : Guru SMP N 9 Yogyakarta

Deskripsi Data:

Informan adalah guru SMP Negeri 9 Yogyakarta. Wawancara untuk mendapatkan data. Kegiatan kajian ahad pagi, mengamati kegiatan tersebut dan mendokumentasikannya. Penulis ikut membantu guru-guru dalam menerima wali untuk mempersilakan masuk ruangan, mempersiapkan snake dan minuman, menyapu ruangan dan menata bangku setelah kegiatan selesai dilaksanakan. .

Interpretasi:

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan ahad pagi sampai sekarang dapat berjalan dengan baik sehingga kerjasama antara pihak sekolah dengan wali dapat berjalan guna untuk mengetahui perkembangan siswa baik di rumah dan di sekolah.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 24 Oktober 2014

Jam : 10.00-11.30

Lokasi : Ruang kepala sekolah

Sumber Data : Dra. Hj. Wahyu Cahyaning Pangestu, M. Pd.

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala SMP Negeri 9 Yogyakarta. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi leadership guru PAI dalam pembinaan akhlak mulia siswa dan hasil dari pembinaan akhlak mulia siswa yang berkaitan dengan program-program sekolah. Semua warga sekolah bekerjasama untuk membina kegiatan yang dapat meningkatkan akhlak mulia siswa. Hal tersebut ada factor pendukung maupun penghambatnya dalam membina akhlak mulia siswa.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil wawancara bapak Muslih sudah mampu mengembangkan kompetensi leadership dan mampu membina akhlak mulia siswa dan mampu bekerjasama dengan orangtua untuk mengetahui perkembangan siswa di luar sekolah. Semua warga sekolah mendukung program-program sekolah dalam pembinaan akhlak mulia siswa di SMP N 9 Yogyakarta.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 November 2014

Jam : 10.00-11.00

Lokasi : Guru piket

Sumber Data : Bani

Deskripsi Data:

Informan adalah karyawan sebagai satpam di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data, apakah bapak Muslih sudah mampu mengembangkan kompetensi dalam pembinaan akhlak mulia siswa dan mampu bekerjasama dengan semua guru sehingga program sekolah sampai sekarang tetap berjalan dengan baik dan siswa mempunyai kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan program-program sekolah.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa bapak Muslih M.Ag sudah mampu bekerjasama dan membina akhlak mulia siswa dibuktikan sampai sekarang tidak ada tindakan yang tidak sesuai norma masyarakat. Prestasi siswa semakin tahun meningkat dan akhlak siswa dapat menjadi tauladan jika sudah terjun di masyarakat.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan observasi

Hari/Tanggal :, Jum'at, 15 November 2014

Jam : 06.45-08.20

Lokasi : Kelas X1 A

Sumber Data : Zulfa

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas X1, wawancara dilakukan untuk mendapatkan data apakah bapak Muslih sudah mampu mengembangkan kompetensi dalam pembinaan akhlak mulia siswa dan mampu merencanakan dan memberi motivasi kepada siswa, selain itu beliau dapat mengajar, memberikan materi dengan baik dan mudah dipahami siswa, menggunakan pembelajaran yang kreatif dan tidak membosankan.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa bapak Muslih M.Ag sudah mampu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, materi tersampaikan sehingga akhlak mulia siswa semakin kuat dan prestasi siswa semakin meningkat.

**JUDUL: PENGEMBANGAN KOMPETENSI LEADERSHIP GURU PAI
DALAM PEMBINAAN AKHLAK MULIA SISWA DI SMP
NEGERI 9 YOGYAKARTA**

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Gambaran Umum SMP Negeri 9 Yogyakarta
 - a. Letak Geografis
 - b. Sejarah berdirinya SMP Negeri 9 Yogyakarta
 - c. Visi, misi, dan tujuan SMP Negeri 9 Yogyakarta
 - d. Struktur Organisasi
 - e. Keadaan guru
 - f. Keadaan siswa
 - g. Sarana dan prasarana

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala sekolah
 - a. Bagaimana pendapat ibu terkait dengan pengembangan kompetensi leadership guru PAI dalam pembinaan akhlak mulia siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta?
 - b. Apakah dari sekolah ada pengembangan kompetensi leadership guru?

- c. Sejauh mana keterlibatan ibu terkait dengan perkembangan kompetensi leadership guru PAI dalam pembinaan akhlak mulia siswa?
 - d. Bagaimana respon orangtua terhadap program-program yang dilaksanakan di sekolah terkait dengan pembinaan akhlak mulia siswa?
 - e. Bagaimana cara untuk mengevaluasi program-program yang ada di sekolah yang berkaitan dengan pembinaan akhlak mulia siswa?
 - f. Apa bentuk lanjut yang dari pihak sekolah jika ada siswa yang tidak mengikuti program pembinaan akhlak yang ada di buku “Menuju Akhlak MULia”?
 - g. Apakah guru Pendidikan Agama Islam bapak di SMP Negeri 9 Yogyakarta sudah mampu mengembangkan kompetensi leadership guru PAI ?
 - h. Apa faktor penghambat dan pendukung program-program sekolah yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi leadership guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa ?
2. Guru Pendidikan Agama Islam
- a. Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama.
 1. Apakah di dalam tim GPAI di SMP menggunakan model dan media pembelajaran yang kreatif dan mandiri?

2. Apakah dalam tim GPAI pernah mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?
3. Apakah di SMP Negeri 9 Yogyakarta pernah diadakan pelatihan yang berkaitan dengan model dan media pembelajaran yang kreatif bagi guru?
4. Model pembelajaran seperti apa yang bapak gunakan?
5. Apakah model dan pembelajaran di setiap kelas berbeda?
6. Bagaimana cara bapak mengintegrasikan pelajaran agama dengan mapel yang lain?
7. Apakah ada respon dari siswa ketika bapak mengintegrasikan mapel lain dengan nilai-nilai agama?
8. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan sekolah buat pembelajaran PAI sudah sesuai dengan KMA No 211 TAHUN 2011?
9. Bagaimana cara bapak membina akhlak mulia siswa?
10. Bagaimana cara mengetahui kegiatan siswa selain di sekolah?
11. Apakah setiap tahun ada perubahan terhadap pedoman yang telah ditentukan dari bapak?
12. Apakah semua aspek akhlak mulia yang di tentukan di sekolah terealisasi dengan maksimal?
13. Apakah ada kendala yang bapak temui untuk membina akhlak siswa?

14. Apakah ada pelatihan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak mulia siswa?
- b. kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah
 1. Apakah bapak aktif dalam membangun kerjasama dengan warga sekolah?
 2. Apa saja kegiatan yang dapat membangun hubungan silaturahmi seluruh warga sekolah?
 3. Adakah faktor pendukung untuk membina hubungan silaturahmi?
 4. Bagaimana respon dari warga sekolah terhadap kegiatan yang diadakan bapak?
 5. Apa saja kegiatan yang pernah bapak ciptakan untuk untuk pembinaan akhlak mulia siswa?
 6. Apakah bapak pernah mengisi kegiatan motivasi di SMPN 9 Yogyakarta?
 7. Apa motivasi yang bapak berikan berpengaruh terhadap pembinaan akhlak mulia siswa?
 8. Bagaimana cara bapak memantau siswa jika berada di rumah/ luar sekolah?

9. Apakah ada kerjasama antara pihak sekolah dengan wali siswa yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa SMP Negeri 9 Yogyakarta?
 10. Pembiasaan apa saja yang ada di siswa dalam amaliah ibadah?
 11. Apakah ada kendala dengan program-program yang direncanakan bapak?
 12. Bagaimana cara bapak mengatasi kendala tersebut?
 13. Siapa saja yang berperan dalam pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 9 Yogyakarta?
 14. Apa bapak bekerjasama dengan guru BK?
 15. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan bapak?
 16. Apa tujuan bapak kerjasama dengan guru BK?
 17. Selain mengajar, Apakah bapak bersedia menjadi konselor?
 18. Apa anda pernah mengatasi masalah dengan bantuan guru PAI?
 19. Bagaimana respon guru PAI anda saat anda bermasalah dan meminta solusi?
- c. kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah yang berkaitan dengan Program sekolah
1. Apa saja kegiatan yang pernah bapak ciptakan untuk untuk pembinaan akhlak mulia siswa
 2. Apakah bapak pernah mengisi kegiatan motivasi di SMPN 9 Yogyakarta?

3. Apa motivasi yang bapak berikan berpengaruh terhadap pembinaan akhlak mulia siswa?
4. Bagaimana cara bapak memantau siswa jika berada di rumah/ luar sekolah?
5. Apakah ada kerjasama antara pihak sekolah dengan wali siswa yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa SMP Negeri 9 Yogyakarta?
6. Pembiasaan apa saja yang ada di siswa dalam amaliah ibadah?
7. Apakah ada kendala dengan program-program yang direncanakan bapak?
8. Bagaimana cara bapak mengatasi kendala tersebut?
9. Siapa saja yang berperan dalam pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 9 Yogyakarta?
10. Siapa saja yang berperan dalam pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 9 Yogyakarta?
11. Apa tujuan bapak kerjasama dengan guru BK?
12. Selain mengajar, Apakah bapak bersedia menjadi konselor?
13. Apa anda pernah mengatasi masalah dengan bantuan guru PAI?
14. Apakah kegiatan salaman pagi dilakukan dengan rutin?
15. Bagaimana dengan siswa yang terlambat, Apakah tetap melakukan salaman pagi?

16. Apa alasan dilaksanakan program salaman pagi dengan guru dan karyawan?
17. Dari tahun berapa siswa yang beragama Islam wajib berbusana muslimah?
18. Bagaimana respon orangtua terhadap peraturan tersebut?
19. Kapan program tadarus Al-Qur'an setiap pagi mulai berjalan?
20. Bagaimana kegiatan rutin tadarus Al-Qur'an setiap pagi berjalan dengan baik?
21. Siapa yang memimpin tadarus Al-Qur'an setiap pagi?
22. Bagaimana sistem tadarusnya?
23. Apakah ada kendala ketika tadarus Al-Qur'an setiap pagi?
24. Bagaimana dengan siswa non Islam, apakah tetap ada kegiatan untuk menggantikan tadarus Al-Qur'an setiap pagi untuk menuju pembinaan akhlak mulia?
25. Apa benar semua guru di SMP Negeri 9 Yogyakarta melaksanakan puasa sunah senin-kamis?
26. Mengapa siswa dianjurkan untuk melaksanakan puasa sunah senin-kamis?
27. Bagaimana cara bapak memantau siswa yang melakukan puasa sunah?
28. Apa hikmah dari melaksanakan puasa senin-kamis tersebut?
29. Bagaimana cara bapak mengkondisikan solat jamaah duhur di sekolah?

30. Siapa yang menjadi imam dalam solat tersebut?
31. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan tersebut?
32. Apa kegiatan solat duhur berjamaah dilaksanakan setiap hari?
33. Apa kegiatan bakti sosial dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan?
34. Darimanakah dana tersebut di peroleh?
35. Siapa yang membagi dan yang berhak mendapatkan bantuan tersebut?
36. Apa bentuk bantuan yang diberikan ?
37. Apa ada hambatan dalam pengumpulan dana yang digunakan untuk bakti sosial?
38. Berapa kali program kajian ahad pagi tersebut di laksanakan dalam satu tahun?
39. Siapa yang mengisi program kajian ahad pagi tersebut?
40. Siapa yang menentukan tema/masalah yang akan di kaji?
41. Apakah tema/ materi disesuaikan dengan masalah yang dihadapi siswa, atau sekolah?
42. Apa semua orangtua/wali pesertadidik hadir dalam kegiatan tersebut?
43. Bagaimana cara menindak lanjuti orangtua/ wali peserta didik yang kurang aktif terhadap kegiatan tersebut?
44. Bagaimana respon dari wali peserta didik terhadap kajian ahad pagi?

d. kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia

1. Apakah bapak senang dengan adanya musyawarah/rapat yang diselenggarakan di sekolah?
2. Apakah bapak sering memberi masukan waktu musyawarah berlangsung?
3. Bagaimana sikap bapak jika ada pendapat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islami?
4. Bagaimana cara bapak menghadapi siswa yang berbeda agama?
5. Apakah ada kegiatan dari sekolah khusus buat siswa yang non Islam untuk pembinaan akhlak?
6. Bagaimana sikap bapak jika menemui siswa yang non Islam tapi ingin mengikuti pelajaran agama Islam?
7. Bagaimana sikap bapak kepada wali siswa yang non Islam dalam kegiatan keagamaan?
8. Apakah bapak pernah menjumpai perselisihan antara siswa, guru, dan wali siswa tentang perbedaan keyakinan?
9. Apakah hasil budaya Islami di SMP Negeri 9 Yogyakarta terlaksana semua?
10. Apa faktor yang penghambat dan pendukung dari kegiatan budaya organisasi sekolah yang Islami?

11. Apakah semua guru dan orang tua siswa mendukung dan senang dengan budaya organisasi sekolah yang Islami?
 12. Bagaimana kesan dan pesan dari wali murid terhadap semua kegiatan Islami di sekolah?
 13. Apakah siswa merasa nyaman ketika menjalankan budaya yang ada di sekolah dalam kehidupan sehari-hari?
3. Siswa SMP Negeri 9 Yogyakarta
- a. Bagaimana perasaan anda jika melaksanakan program-program sekolah seperti memakai busana muslim, salaman dan tadarus Al-Qur'an setiap pagi dan lain-lain ?
 - b. Apakah semua kebiasaan tersebut sudah melekat dalam diri anda?
 - c. Apakah kepala sekolah, guru dan karyawan memberikan contoh terlebih dahulu sebelum menyuruh siswa?
 - d. Bagaimana respon guru PAI anda saat anda bermasalah dan meminta solusi?
 - e. Bagaimana respon anda ketika bertemu dengan guru PAI?
 - f. Apakah anda pernah mendapat hukuman/ marah dari guru PAI?
 - g. Bagaimana cara guru PAI anda dalam memberi nasihat?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdiri dan perkembangan SMP Negeri 9 Yogyakarta
2. Gambar / Gedung sekolah
3. Struktur organisasi
4. Daftar guru, siswa, dan karyawan

5. Data sarana dan prasarana
6. Program-program yang berkaitan dengan pembinaan akhlak mulia siswa



CURRICULUM VITAE

Identitas Pribadi

Nama : Sodimah
Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen, 20 Juni 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Yogyakarta : Ponpes Nurul Ummah Jl. Raden Ronggo KG II/
981, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta.
Alamat Asal : Jalan Pencil, Lundong Krajan Rt 02/01
Kutowinangun, Kebumen, Jawa Tengah (kkjkj)
Nama Orang Tua :
a. Ayah : Darman
b. Ibu : Turyatun
Pekerjaan Orang Tua :
a. Ayah : Buruh
b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan Formal

1. SD Negeri Sidamulya 03 (1999-2005)
2. SMP Negeri 1 Sidareja (2005-2008)
3. SMA Negeri 1 Sidareja (2008-2011)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2014)

Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitur Rahman (2001-2008)
2. Madrasah Diniyah Nurut Tholibin (2008-2011)
3. Madrasah Diniyah Wahid Hasyim (2011-2014)
4. Pondok Pesantren Wahid Hasyim (2011-2014)

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Desember 2014

Penulis,

Sodimah

NIM. 11410011

